

SOSIALISASI KEWASPADAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI BULLYING PADA MEDIA SOSIAL (1)

by Cek Turnitin

Submission date: 16-May-2024 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2380798762

File name: ADAAN_REMAJA_DALAM_MENGHADAPI_BULLYING_PADA_MEDIA_SOSIAL_1.docx (297.04K)

Word count: 2203

Character count: 14539

SOSIALISASI KEWASPADAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI BULLYING PADA MEDIA SOSIAL

Sala Salsabila Fidari¹, Nur Magfirah Asthetika, Poppy Febriana³, Akbar Sulistyo⁴

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email : salsabilafidari123@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email : fira@umsida.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email : poppyfebriana@umsida.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email : sulistyoakbar19@gmail.com

ABSTRACT

Social media has become a habit for people, especially teenagers. Among them are useful as entertainment tools and also function as diggers and convey information, but not a few also encounter an act of attack in the form of writing or posting on social media which is often referred to as cyberbullying. This can have an impact on a person's psychology, especially teenagers aged 12-17 who spend almost half of their time staring at and playing social media. Therefore it is necessary to hold a community service activity to increase understanding regarding the meaning of social media, the advantages of social media, the disadvantages of social media, the meaning, types, impacts and ways to deal with cyberbullying which are carried out at SMP PGRI 16 Sidoarjo. The results obtained from this community service activity were an increase in understanding and also a change in attitude of 50% which resulted after giving the material and also filling out a questionnaire in the form of a psychological test which contains questions related to actions that trigger cyberbullying.

Keywords : *cyberbullying, social media, community service*

Abstrak

Media sosial sudah menjadi suatu kebiasaan orang-orang terutama remaja. Diantaranya berguna sebagai alat hiburan dan juga berfungsi sebagai penggali dan penyampai informasi, namun tidak sedikit pula yang menjumpai suatu tindak penyerangan berupa tulisan maupun postingan pada media sosial yang sering disebut dengan cyberbullying. Hal ini dapat berdampak pada psikis seseorang, terutama remaja usia 12-17 yang hampir separuh waktunya dihabiskan untuk menatap dan bermain media sosial. Maka dari itu perlu diadakannya suatu kegiatan abdimas ini guna meningkatkan pemahaman terkait pengertian media sosial, kelebihan media sosial, kekurangan media sosial, pengertian, macam-macam, dampak dan cara mengatasi cyberbullying yang dilaksanakan pada SMP PGRI 16 Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dari kegiatan abdimas ini adalah terjadi suatu peningkatan pemahaman dan juga perubahan sikap sebesar 50% yang dihasilkan setelah pemberian materi dan juga pengisian angket berupa psikotes yang berisikan soal-soal terkait tindakan yang memicu cyberbullying.

Kata kunci : *cyberbullying, media sosial, abdimas*

PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan teknologi internet sebagai sarana komunikasi semakin hari semakin berkembang pesat dan kini telah menghadirkan berbagai macam media internet, media internet sekarang dapat dengan mudah diakses oleh individu melalui smartphone maupun media digital lainnya guna mencari informasi atau menyebarkan informasi serta dapat membentuk suatu komunitas didalamnya tanpa harus sosialisasi dan interaksi kepada seseorang secara langsung. Manusia dan media sosial adalah kedua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun dalam berbagai pandangan yang berbeda-beda mereka mempunyai satu makna yang kuat, bahkan bisa dikatakan sebagai hal yang hampir sulit di percaya namun beberapa dari mereka beranggapan jika pemikiran masyarakat sendiri yang membentuk media dan ada juga yang menganggap bahwa media adalah yang menggerakkan masyarakat (Poppy Febriana, 2017). Dari dua pandangan memang cukup berbeda tetapi masih mempunyai satu makna yaitu masyarakat dan media tidak dapat dipisahkan dalam artian saling berkesinambungan. Dengan berkembangnya fitur-fitur yang ada di media sosial saat ini memudahkan seseorang untuk melakukan cyberbullying, khususnya remaja umur 12-21 yang dalam masa perkembangan dan pada saat usia 12-15 adalah masa awal remaja menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan untuk update status atau saling lempar komentar, Serta mencari teman fiksi yang tidak tau latar belakang kehidupan dan sifat aslinya yang sewaktu-waktu dapat dengan mudah menggunakan media sosial sebagai sarana tindakan yang tidak diinginkan yaitu bullying (Yuliani et al., 2018).

(Siwi et al., 2018) Pelaku bullying tersebut menempatkan dirinya seperti raja yang memiliki jabatan guna melakukan semaunya kepada korbannya. Korban juga menempatkan diri sebagai pihak yang tidak memiliki hak, selalu lemah dan selalu merasa terdesak. Dan yang memiliki kekuatan lebih yaitu senior kepada junior atau kepada teman yang memiliki posisi tinggi jabatan osis atau geng. Hal ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai atau menyakiti korbannya secara fisik maupun hanya ingin meluapkann emosionalnya. Zaman sekarang mulai dari anak kecil sampai remaja sudah memakai smartphone yang tentunya belum mengetahui baik buruknya dari penggunaan media sosial (Zakiyah et al., 2019). apa lagi jika menggunakan secara sembarangan yang yang ditakukan mereka terkena *cyberbullying*. sama halnya dengan *bullying* namun *cyberbullying* adalah intimidasi yang dilakukan didalam teknologi komunikasi dan informasi seperti pesan teks, posting, game online, telephone seluler internet dan media sosial selain itu adanya internet juga mendorong munculnya berbagai media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan sebagainya yang menjadikan wadah untuk seseorang melakukan cyberbullying (Rifauddin, 2016). orang atau kelompok yang disengaja, berulang, dan digunakan untuk tujuan menyakiti perasaan orang lain yang ditakutkan menyebabkan ketakutan jangka panjang/trauma serta kurangnya pengawasan pemakaian smartphone yang dapat mengganggu aktifitas konsentrasi belajar dan tumbuh kembang anak, semakin sering korban memperoleh perlakuan cyberbullying

maka akan semakin memberikan dampak buruk bagi pada diri anak dalam kehidupan (Kumala & Sukmawati, 2020). Media sosial sebagai salah satu faktor utama dibalik maraknya perundungan online. Selain itu, hidajat menjelaskan bahwa cyberbullying sering terjadi melalui email, pesan teks, dan panggilan telepon. Rata-rata korban cyberbullying berbicara kepada orang lain tentang pengalaman mereka, sementara cyberbullying tidak menceritakan perilaku berbahaya yang dia alami mereka kepada orang lain. Penindas sering tidak tahu apa itu cyberbullying dan mengabaikan cyberbullying ketika itu terjadi (Hidajat et al., 2015).

ada empat faktor yang menjadikan remaja melakukan bullying. Faktor pertama faktor diri sendiri yaitu dorongan pada dirinya sendiri, faktor kedua keluarga yaitu lingkungan yang sedari kecil membesarkannya, faktor ketiga peer group yaitu geng atau grup yang kamu ikuti lebih tepatnya pertemanan, dan faktor keempat komunitas yaitu organisasi atau grup dari sekolah bila dilihat dari empat faktor tersebut karena dipengaruhi oleh lemahnya rasa simpati dan empati pada sesama ia ingin menunjukkan kepada semua orang jika ia juga biasa menindas (ZAKIYAH et al., 2017). Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang remaja menjadi pelaku bullying seperti ketidak harmonisan hubungan orang tua dan anak (Jalal et al., 2020). Saat anak merasa kehilangan perhatian dalam rumah ia akan mencari perhatian lainnya yang bias ia Tarik sebagai pusat perhatian seperti dilingkungan sekolah ia akan menunjukkan kekuasaannya atas apa yang dianggap lebih lemah darinya disitu ia merasa hebat (Irma, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Langkah awal dalam pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertujuan untuk mengidentifikasi siswa siswi sekolah menengah pertama yang memiliki dan aktif dalam media sosial, selanjutnya tim pelaksana mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah dan berkoordinasi dengan salah satu guru selaku humas pada 28 desember 2022 untuk meminta agar siswa kelas 7 saja yang mengikuti kegiatan ini. Namun berdasarkan hasil konsultasi dan masukan dari kepala sekolah, dikarenakan jumlah siswa kelas 7 yang berjumlah sedikit pihak sekolah menyarankan untuk mengajak ikut serta kelas 8 untuk mengikuti kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan menggunakan strategi pendampingan siswa agar mengetahui apa pengertian dan juga dampak yang ditimbulkan oleh cyberbullying, sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 7 dan 8 SMP PGRI 16 Sidoarjo, Jawa Timur. kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Kewaspadaan Remaja Dalam Menghadapi *Bullying* Pada Media Sosial". Oleh karena itu, target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu peningkatan perilaku positif siswa yang memungkinkan berdampak pada berkurangnya perilaku cyberbullying pada media sosial maupun kehidupan nyata.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan melalui analisis hasil pengisian angket psikotes untuk mengetahui sejauh mana siswa sering melakukan *cyberbullying* yang akan mempengaruhi tindak prilaku sehari-hari dilingkungan sekolah maupun rumah, Hasil abdimas ini dapat diukur dari evaluasi lembar angket psikotes yang diberikan pada siswa saat selesai pemateri menjelaskan pendampingan indikator sebagai berikut :

1. Kepedulian siswa terhadap tindakan bullying pada media sosial.
2. Menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sesama.
3. Keterkaitan dengan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap *cyberbullying*.

Dari indikator angket tersebut tampak bahwa yang diharapkan dari abdimas ini adalah adanya perubahan sikap siswa kelas 7-8 SMP PGRI 16 Sidoarjo terhadap *cyberbullying* Pendampingan dilaksanakan pada 03 Januari 2023 dan dilakukan pendampingan dari tim pelaksana yang meliputi 3 mahasiswa dan 2 pemateri lulusan S1 psikologi.

HASIL DAN PEBAHASAN

Dalam kegiatan abdimas ini kami melakukan sosialisasi/pendampingan terhadap siswa siswi SMP PGRI 16 Sidoarjo dalam pengenalan arti *cyberbullying* pada media sosial dan juga dampak yang ditimbulkan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung/tatap muka dengan pemberian materi dan juga pengisian angket psikotes yang berkaitan dengan tindakan-tindakan pemicu *cyberbullying*. Pendampingan yang dilaksanakan secara langsung pada sekolah SMP PGRI 16 Sidoarjo, dengan model sebagai berikut :

1. Penyampaian materi berupa power point yang menarik terkait dengan pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman *cyberbullying*, macam-macam, dampak dan cara mengatasi.
2. Pemberian angket berupa soal-soal psikotes yang diisi oleh masing-masing siswa kelas 7-8, dan selanjutnya dikumpulkan kembali kepada tim abdimas guna melakukan kajian lebih lanjut terkait jawaban yang diberikan oleh para siswa terkait *cyberbullying* pada media sosial dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemberian materi oleh pemateri



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan pemberian hadiah



Gambar 3. Pengisian angket oleh siswa siswi

Dengan adanya sosialisasi terkait dengan pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan sosial media, pemahaman *cyberbullying*, macam-macam, dampak dan cara mengatasi kepada siswa SMP PGRI 16 Sidoarjo mendapatkan berbagai manfaat terutama meningkatkan kesadaran mengenai *cyberbullying* pada media sosial dan juga dapat menghindari tindakan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil pengisian angket psikotes yang ada dibawah ini :

Tabel 1. presentase responden

peserta	kelas	Presentase pemahaman sebelum pendampingan	Presentase pemahaman setelah pendampingan
Siswa laki-laki	7	40%	95%
Siswa perempuan	7	50%	95%
Siswa laki laki	8	50%	95%
Siswa perempuan	8	60%	95%
Jumlah peningkatan			50%

Dalam tabel diatas terlihat bahwa adanya suatu peningkatan pemahaman terkait pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman, macam-macam, dampak dan cara mengatasi *cyberbullying*. Sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi. Tampak adanya ketertarikan siswa mengenai apa saja tentang *cyberbullying* dan juga kesadaran terkait betapa pentingnya kita dalam menjaga sikap dan perilaku pada saat menggunakan media sosial internet yang dapat menyebabkan suatu kerugian, para siswa juga cukup antusias dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan suatu sosialisasi terkait pentingnya memahami *cyberbullying* dan cara menghindarinya.

Sehingga kegiatan abdimas ini merupakan sebuah wadah yang patut dicontoh dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya pada media sosial internet namun juga pada lingkungan sekolah dan juga rumah. Adapun nilai manfaat lain yang menjadikan nilai tambah dalam kegiatan abdimas ini adalah mengajak para siswa dan juga guru untuk lebih memperhatikan berbagai tindakan yang memicu suatu kekerasan atau bersifat bullying, sehingga menumbuhkan suatu sikap peduli terhadap sesama yang menjadikan hubungan antar siswa maupun siswa dengan guru menjadi harmonis dan menuju pada lingkungan yang nyaman dan aman.

Secara tidak langsung kegiatan abdimas ini telah memberikan suatu perubahan pandangan terkait penggunaan dan juga fungsi-fungsi media sosial yang tidak hanya untuk hiburan semata namun juga untuk mencari dan juga menyalurkan informasi terhadap sesama. Dengan diadakannya “Sosialisasi Kewaspadaan Remaja Dalam Menghadapi *Bullying* Pada Media Sosial” menunjukkan beberapa dari tujuan kegiatan abdimas ini yang ditunjukkan dengan tolak ukur sebagai berikut :

- 1) Timbul peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman, macam-macam, dampak dan cara mengatasi *cyberbullying*.
- 2) Timbul kewaspadaan akan suatu tindakan yang memicu terjadinya *cyberbullying*.
- 3) Timbul kesadaran siswa terkait bahaya dari *cyberbullying*.

SIMPULAN

Dari apa yang telah didapatkan oleh tim abdimas kami yang berjudul “Sosialisasi Kewaspadaan Remaja Dalam Menghadapi *Bullying* Pada Media Sosial” diperoleh hasil bahwa dengan diadakannya sosialisasi beserta pengisian angket psikotes terkait pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman, macam-macam, dampak dan cara mengatasi *cyberbullying*. Meningkatkan pemahaman mencapai 50% sehingga kelebihan dari kegiatan abdimas ini adalah merubah pandangan dan juga sikap siswa terhadap *cyberbullying* pada media sosial, namun adapun kekurangan dari kegiatan abdimas ini adalah mengajak para siswa yang menjadi korban *cyberbullying* untuk berani *speak-up* terhadap apa yang ia dapati pada media sosial. Maka harapan pada kegiatan abdimas selanjutnya adalah memberikan sosialisasi mengenai hal serupa pada sekolah lainnya dan juga melakukan pendampingan yang terfokuskan pada siswa yang menjadi korban *cyberbullying* pada media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidajat, M., Adam, A. R., Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak Media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.21512/comtech.v6i1.2289>
- Irma, S. R. (2018). Perilaku Bullying di Kalangan Gamers Online pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 86–94. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1820>
- Jalal, N. maulidya, Idris, M., & Muliana. (2020). Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 146–154. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/965/754>
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja.

- Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65.
<https://doi.org/10.24252/asjn.v1i1.17648>
- Poppy Febriana. (2017). *Kemunculan Industri Media dan Teori Masyarakat Massa*. 1–3. [http://eprints.umsida.ac.id/688/1/SP - TEORI MASYARAKAT MASSA.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/688/1/SP-TEORI%20MASYARAKAT%20MASSA.pdf)
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena Cyberbullying pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a3>
- Siwi, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan R*Siwi, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja*. 18(2), 257–262. *emaja*. 18(2), 257–262.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala%0APengaruh>
- Yuliani, S., Widiyanti, E., & Sari, S. P. (2018). Resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku bullying. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), 77–86.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/3756>
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Fidari, sosialisasi kewaspadaan remaja

SOSIALISASI KEWASPADAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI BULLYING PADA MEDIA SOSIAL (1)

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	Submitted to Bellaire High School Student Paper	1%
3	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	1%
4	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	journal-center.litpam.com Internet Source	1%
7	dianisa.com Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1%

10	dspace.rsu.lv Internet Source	<1 %
11	mangihot.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	pokerqq81.net Internet Source	<1 %
13	www.scilit.net Internet Source	<1 %
14	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

SOSIALISASI KEWASPADAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI BULLYING PADA MEDIA SOSIAL (1)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
